

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MTs Insan Sejati Bogor

Sulis Setiawati, Salati Asmahasanah, Dewi Anggrayni

Universitas Ibn Khaldun

setiawatiisuliss@gmail.com , salati@fai.uika-bogor.ac.id,

dewi.anggrayni@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of dhuha prayer activities at MTs Insan Sejati, and the discipline within the school. In addition, this study aims to determine the extent of the role of dhuha prayer activities in shaping student discipline at MTs Insan Sejati. So that it can be obtained the percentage of the extent to which this dhuha prayer activity affects student discipline in everyday life. In this study, the method used is the correlation method, so that it will be obtained whether there is a relationship between the independent variable (Dhuha Prayer) and the dependent variable (Student Discipline), the subjects in this study were all 70 students of MTs Insan Sejati. The results of the calculation of the correlation coefficient between the dhuha prayer activity variable (X) and the student discipline variable (Y) obtained an rcount of 0.850. Thus, when compared to the value of rcount with rtable, by taking a significance level of 5% and degrees of freedom $N - 2 = 70 - 2 = 68$. Based on the results of rxy and rtable values at a significance level of 5%, the results obtained are rcount of 0.850 and rtable of 0.250. Thus, the value of rcount $>$ rtable = 0.850 $>$ 0.250. This shows that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a significant influence between the congregational dhuha prayer (X) on student discipline (Y).

Keywords: Dhuha Prayer, Student Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MTs Insan Sejati, dan kedisiplinan di dalam sekolah tersebut. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran kegiatan shalat dhuha dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Insan Sejati. Sehingga dapat di peroleh persentase sejauh mana kegiatan shalat dhuha ini berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode korelasional, sehingga akan di peroleh adakah hubungan antara variabel bebas (Shalat Dhuha) dengan variabel terikat (Kedisiplinan Siswa), subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MTs Insan Sejati sebanyak 70 siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kegiatan shalat dhuha (X) dengan variabel disiplin siswa (Y) diperoleh nilai rhitung sebesar 0,850. Demikian jika dibanding nilai rhitung dengan r_{tabel} , dengan mengambil taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $N - 2 = 70 - 2 = 68$. Berdasarkan hasil rxy dan nilai rtable pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil masing-masing yaitu rhitung sebesar 0,850 dan rtable sebesar 0,250. Dengan demikian bahwa nilai $r_{hitung} >$ $r_{tabel} = 0,850 >$ 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan shalat dhuha berjamaah (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y).

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Disiplin Siswa

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Karakter disiplin adalah karakter yang patuh dan taat pada ketentuan atau peraturan (Irfan Supriatna & Salati. A, 2019). Agustin Dakhi (2020) di dalam bukunya menjelaskan bahwa Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dari beberapa definisi diatas maka disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Disiplin sekolah adalah tugas sekolah untuk menjaga perilaku siswa agar tidak tersesat dan dapat mendorong siswa untuk bertindak sesuai standar, keputusan dan pedoman yang berlaku di sekolah. Membahas disiplin sekolah tidak bisa lepas dari isu negatif atau perilaku buruk siswa. Tingkah laku negatif atau perilaku buruk yang terjadi di kalangan siswa akhir-akhir ini nampaknya sangat mengkhawatirkan, misalnya merokok, bolos saat sekolah dan apalagi, terlibat narkoba. Jelas kegiatan ini sangat menghambat diri sendiri maupun orang lain. Dalam iklim sekolah pedalaman, pelanggaran terhadap tata tertib dan pedoman sekolah yang berbeda masih sering ditemukan, mulai dari pelanggaran ringan hingga pelanggaran tinggi, misalnya berkelahi, mencontek, menyiksa, memalak dan berbagai jenis penyimpangan sosial lainnya.

Memahami pentingnya antisipasi atau bahkan penanggulangan untuk mewujudkan kondisi yang sesuai dengan tujuan edukatif yang direncanakan oleh otoritas publik atau pemerintah. Seperti menjadikan individu yang memiliki pribadi yang baik dan hebat. Tentunya kita tidak bisa lepas dari dunia pembelajaran, pembelajaran yang tidak hanya ditujukan untuk membentuk generasi muda yang cerdas dan memiliki informasi yang luas dan yang tidak hanya bersifat hipotetis, namun juga dapat diselesaikan dengan segala pertimbangan.

Seorang guru harus bisa menerapkan kedisiplinan bagi dirinya serta anak didiknya dan seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplinan. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik, maka tidak akan berhasil kedisiplinan itu di terapkan pada siswa. Maka dari itu, guru merupakan tolak ukur terciptanya kedisiplinan bagi siswa yang harus mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam perilaku siswa.

Dari uraian tersebut maka disiplin adalah sebuah sikap wajib, yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama komunitas sekolah. Disiplin menjadi penentu berhasil atau tidak berhasil visi dan misi sekolah dan ruang lingkup yang lebih luas penentu berhasil tidaknya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Wisnu Aditya (2018) di dalam bukunya menjelaskan bahwa Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak di munculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan

sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.

Penanaman disiplin yang dilakukan oleh sekolah harus terkonsentrasi dan integratif, maksudnya meskipun mata pelajaran kedisiplinan tidak diajarkan di sekolah, namun substansi kualitas kedisiplinan harus dimasukkan dalam semua mata pelajaran. Selain itu, pengembangan nilai disiplin juga dibantu melalui penyesuaian, seperti yang dijelaskan penulis sebelumnya. Seperti halnya kecenderungan mencintai, baik cinta wajib maupun cinta sunnah. Seperti penyesuaian shalat dhuha di sekolah, sebelum memasuki ruang belajar. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan shalat dhuha yang biasa dilakukan di sekolah. Shalat Dhuha yang dilaksanakan siswa sebelum masuk kelas dapat mengantarkan siswa menjadi siswa yang berpikir jernih, kreatif dan disiplin. Selain itu, keutamaan yang diperoleh siswa saat melaksanakan shalat dhuha adalah dilancarkan rezekinya dan rezeki orang tuanya, diampuni dosannya, jiwanya akan memperoleh ketenangan, dan dipermudah segala urusanya.

Pelaksanaan shalat dhuha dimulai dari naiknya matahari satu tombak sampai sebelum matahari di tengah langit, sebelum tergelincir. Adapun yang paling afdhal, melaksanakan shalat dhuha saat matahari sedang terik. Adapun jumlah rakaat shalat dhuha tidak ada batasan sebagaimana menurut pendapat yang shahih, mengingat Nabi Muhammad SAW. Membuat wasiat untuk melakukan dua rakaat pada waktunya (Abu Umar Basyir, 2014). Huriyah Huwaida (2017) di dalam bukunya menjelaskan bahwa Kata Dhuha' di ambil dari kata yang terdiri atas tiga huruf yaitu *dhad*, *haa'* dan *waw*. Secara istilah kata dhuha di artikan sebagai waktu tertentu di siang hari, yaitu waktu ketika matahari naik sepenggalan di pagi hari hingga mendekati tengah hari. Dengan itu pula shalat yang di lakukan pada waktu itu disebut shalat dhuha.

Ali Musthafa (2021) di dalam bukunya menjelaskan bahwa waktu yang paling baik melaksanakan shalat dhuha adalah pada waktu seperempat waktu siang yaitu kurang lebih jam 09.00. Hikmah jam sembilan dilaksanakan shalat dhuha adalah agar pada setiap seperempat waktu siang ada shalatnya. Dan dalam praktiknya, shalat Dhuha selain dilakukan sendiri, shalat Dhuha juga bisa dilakukan dengan cara berjamaah karena shalat berjamaah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik daripada shalat sendiri. Sedangkan shalat berjamaah adalah yang dikerjakan bersama-sama yang paling sedikitnya dilakukan dua orang atau lebih, yaitu imam dan makmum secara bersama-sama. Menurut Ceceng (2013) di dalam bukunya menjelaskan bahwa salah satu hadits tentang shalat dhuha diriwayatkan oleh Abu Dzar. Hadits ini menjelaskan keutamaan dua rakaat shalat dhuha yang pahalanya bisa menggantikan tasbih, tahmid, takbir, amar makruf, dan nahi mungkar (HR.Muslim).

Syukron Maksun (2012) mengemukakan bahwa terdapat shalat sunah tertentu yang disyariatkan secara berjamaah seperti shalat tarawih. Shalat sunah selain itu

seperti shalat dhuha dan shalat tahajud lebih utama dilakukan secara munfarid dan boleh dilakukan secara berjamaah namun tidak rutin atau tidak terus menerus, akan tetapi kadang-kadang. Jika memang ada masalah untuk melakukan shalat sunah secara berjamaah seperti untuk mengajarkan orang lain, maka lebih utama dilakukan secara berjamaah. Arif & Hj. Sirlyana (2021) mengemukakan bahwa mendisiplinkan diri dalam urusan ibadah merupakan kewajiban setiap pribadi kita sebagai muslim. Pengendalian diri yang sungguh-sungguh akan membantu menyadarkan kita untuk melakukan pembiasaan dalam beribadah, misalnya tepat waktu dalam beribadah. Shalat harus dilakukan dengan disiplin, sesuai waktunya, sesuai rukunnya dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad saw.

Di MTs Insan Sejati Bogor masih terdapat beberapa siswa yang tidak menjalankan aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, bolos saat sekolah dan nongkrong di warung ketika pembelajaran berlangsung. Di MTs Insan Sejati Bogor telah menanamkan nilai kedisiplinan, hal ini ditunjukkan dengan upaya guru dalam memberikan aturan sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran. Seperti yang peneliti ketahui, ada beberapa aturan yang harus dipatuhi siswa di sekolah. Seperti pertama, melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dan kedua berzikir bersama hal ini merupakan sarana untuk membina peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, serta membantu menghasilkan generasi bangsa yang berakhlak mulia sehingga menghasilkan ilmu yang bermanfaat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat Korelasional. Jadi penelitian ini di tujukan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik korelasi Product Moment ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Penelitian ini dilakukan di MTs Insan Sejati Bogor yang berlokasi di Jalan Roda Pembangunan Kecamatan Cibinong Kota Bogor Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2022.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa siswi MTs Insan Sejati Bogor. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi MTs Insan Sejati Bogor yang terdaftar pada tahun ajaran 2021-2022 adalah sebanyak 70 (tujuh puluh) siswa. Arikunto dalam Ninit Alfianika (2012) mengatakan bahwa, jika jumlah populasi lebih dari seratus maka sampel penelitian diambil berkisar 10-25% dari jumlah populasi, sedangkan jika jumlah populasi kurang dari seratus maka seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, melihat populasi yang terdapat pada penelitian berjumlah 70 yang artinya kurang dari 100 maka peneliti memutuskan untuk mengambil seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 70 siswa. Pengumpulan data

dilakukan dengan teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik yaitu menghitung korelasi product moment untuk mencari hubungan antara kedua variabel, serta menghitung koefisien determinasi dan melakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini yaitu akan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah di bahas di bab sebelumnya. Siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah mereka. Setiap siswa diharapkan untuk bertindak sesuai aturan dan tata tertib sekolah. Konsistensi dan ketaatan siswa terhadap berbagai standar dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut sebagai disiplin siswa.

Oleh karena itu, kegiatan shalat dhuha berjamaah menjadi salah satu unsur yang penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Kegiatan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu cara sekolah untuk membentuk kedisiplinan siswa. Maka dengan kegiatan shalat dhuha tersebut dapat merangsang siswa untuk berdisiplin di sekolah dan dengan suka hati mentaati peraturan – peraturan atau tata tertib yang di berlakukan di sekolah.

Adapun Untuk mengetahui hubungan kegiatan shalat dhuha berjamaah (Variabel X) dengan kedisiplinan siswa (Variabel Y), peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket melalui Google Form kepada seluruh siswa MTs Insan Sejati Bogor. Peneliti menyebarkan angket kepada 70 responden yang di dalamnya terdapat 15 pernyataan untuk kegiatan shalat dhuha (Variabel X) dan 15 pernyataan terkait kedisiplinan siswa (Variabel Y). Kemudian masing- masing dari pernyataan diberi skor dan dijumlahkan secara total. Setelah data didapatkan selanjutnya peneliti akan mengolah data tersebut dengan perhitungan statistik menggunakan bantuan IBM SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut :

Table. 1 Deskripsi Data Variabel X

Statistics		
Shalat Dhuha		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		52.97
Median		56.00
Std. Deviation		7.293
Variance		53.188
Range		27

Minimum	33
Maximum	60
Sum	3708

Table . 2 Deskripsi Data Variabel Y

Statistics		
kedisiplinan		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		50.39
Median		52.50
Std. Deviation		7.386
Variance		54.559
Range		30
Minimum		30
Maximum		60
Sum		3527

Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan dan mengkategorikan data angket Kegiatan Shalat Dhuha dan kedisiplinan siswa dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3 Kategori Hasil Kuesioner Variabel X

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	54 - 60	44	62,9%
Tinggi	47 - 53	13	18,6%
Sedang	40 - 46	8	11,4%
Rendah	33 - 39	5	7,1%
TOTAL		70	100%

Tabel. 4 Kategori Hasil Kuesioner Variabel Y

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	54 - 60	31	44,3%
Tinggi	46 - 53	22	31,4%
Sedang	38 - 45	11	15,7%
Rendah	30 - 37	6	8,6%
TOTAL		70	100%

Berdasarkan hasil angket kegiatan shalat dhuha berjamaah diketahui bahwa 70 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 44 responden atau 62,9% memiliki kategori sangat tinggi, 18,6% atau sebanyak 13 responden memiliki kategori yang tinggi mengenai kegiatan shalat dhuha berjamaah, selanjutnya atau 11,4% sebanyak 8 responden memiliki kategori sedang mengenai kegiatan shalat dhuha berjamaah, dan 7,1% atau sebanyak 5 responden berada pada kategori rendah mengenai kegiatan shalat dhuha berjamaah.

Sedangkan pada kedisiplinan siswa berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang menjadi sampel terlihat bahwa terdapat 31 responden atau sekitar 44,3% memiliki kategori sangat tinggi, selanjutnya sebanyak 22 responden atau sekitar 31,4% memiliki kategori tinggi terkait disiplin siswa, sebanyak 11 responden atau sekitar 15,7% memiliki kategori sedang terkait disiplin siswa, dan 6 responden atau sekitar 8,6% berada pada kategori rendah terkait disiplin siswa.

Untuk mengetahui apakah teknik analisis data dapat dilakukan atau tidak maka dapat diujikan dengan uji normalitas. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogrov-Smirov dengan bantuan IBM SPSS 26. Uji normalitas data ini dilakukan untuk uji t sebagai prasyarat analisis. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) H_a diterima jika taraf signifikan lebih besar dari 0,05

- 2) H_0 ditolak jika taraf signifikan lebih kecil dari 0,05

Table. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.88990709
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.070
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym. Sig. 2 Tailed) ialah 0,2. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $0,2 > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan uji instrument prasyarat yaitu uji normalitas telah terpenuhi.

Selanjutnya Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel X dengan variable Y. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas bahwa jika nilai Sig > 0,05 maka data linear sedangkan jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak linear. Berikut hasil uji linearitas data.

Table. 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Shalat Dhuha	Between Groups	(Combined)	3010.307	21	143.348	9.122	.000
		Linearity	2720.521	1	2720.521	173.126	.000
		Deviation from Linearity	289.786	20	14.489	.922	.564
	Within Groups		754.279	48	15.714		
	Total		3764.586	69			

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,564 lebih besar dari 0,05 atau $0,564 > 0,05$, berarti terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara Kegiatan Shalat Dhuha (X) dengan Kedisiplinan Siswa (Y). Maka hubungan kedua variabel tersebut linear dan uji hipotesis dapat dilakukan.

Setelah data kegiatan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa berhasil dikumpulkan, agar dapat membuktikan apakah hipotesis penelitian sesuai atau tidak dengan kenyataan yang sebenarnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan melakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada table berikut:

Table. 7 Hasil Korelasi

Correlations			
		Shalat Dhuha	Kedisiplinan Siswa
Shalat Dhuha	Pearson Correlation	1	.850**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kegiatan shalat dhuha (X) dengan variabel didiplin siswa (Y) diperoleh nilai r hitung sebesar 0,850. Demikian jika dibanding nilai r hitung dengan r_{tabel} , dengan mengambil taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $N - 2 = 70 - 2 = 68$. Berdasarkan hasil rxy dan nilai rtabel pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil masing-masing yaitu r hitung sebesar 0,850 dan rtabel sebesar 0,250. Dengan demikian bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,850 > 0,250$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan shalat dhuha berjamaah (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y). Nilai korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai koefisien korelasi, maka dikategorikan kuat atau tinggi tingkat hubungannya. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa ada hubungan antara kegiatan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa di MTs Insan Sejati Bogor.

Selanjutnya peneliti mencari seberapa besarkah koefisien determinasi. Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut, diketahui KP sebesar 72.25% sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan (kontribusi) variabel kegiatan shalat dhuha (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y) adalah 72.25%. Atau dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha memberikan kontribusi (sumbangan) terhadap kedisiplinan siswa sebesar 72.25%, dan sisanya 27,5% ditentukan oleh faktor lain.

Kemudian berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,472 dan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,667. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,472 > 1,667$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MTs Insan Sehati Bogor" berdasarkan dengan data yang telah dikumpulkan, ditabulasikan, dan diinterpretasikan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha kepada peserta didik terlihat 62,9 % memiliki kategori sangat tinggi, 18,6% memiliki kategori tinggi, 11,4% memiliki kategori sedang, dan 7,1% memiliki kategori rendah. Sedangkan pada disiplin siswa berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya terlihat 44,3% memiliki kategori sangat tinggi, 31,4% memiliki kategori tinggi, 15,7% memiliki kategori sedang, dan 8,6% memiliki kategori rendah.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kegiatan shalat dhuha (X) dengan variabel kedisiplinan siswa (Y) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar =0,850. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kegiatan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif. Selanjutnya berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha memberikan kontribusi (sumbangan) terhadap kedisiplinan siswa sebesar 72.25%, dan sisanya 27,5% ditentukan oleh faktor lain. Kemudian berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,472 dan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,667. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,472 > 1,667$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Karena t_{hitung} nilainya positif, maka berarti kegiatan shalat dhuha berhubungan positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Maka dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha berhubungan positif terhadap kedisiplinan siswa di MTs Insan Sehati Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriatna, I. & Salati, A. 2019. pengembangan Lembar Kerja Siswa Terintegrasi Dengan Nilai Agama Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik
- Agustin, S. D. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Kurniawan, W.A . 2018. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah* Sukabumi: CV. Jejak.
- Basyir, Umar B. .2014. *Kumpulan Salat Sunah dan Keutamaanya*, Jakarta: Darul Haq.
- Huwaida, H. 2017. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, Jakarta : QultumMedia

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 4 Nomor 3 (2022) 298-308 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/assyari.v4i3.1678

Siregar, A. 2021. *Fikih Shalat Sunah*, CV. Guepedia

Salamudin, Ceceng. 2013. *Ternyata Shalat & Puasa Sunah dapat Mempercepat Kesuksesan*, Bandung: Ruang Kata

Syukron Maksum. 2012. *Bukti Rahmat Allah Tidak Pernah Putus!*, Yogyakarta: Mutiara Media

Arif & Hj. Sirlyana. 2021. *Memotivasi Mahasiswa Shalat Semakin Semangat*, Yogyakarta : Deepublish Publisher

Prof. Dr. Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung. Penerbit CV. ALFABETA
Alfianika, Ninit. 2016. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*.
Yogyakarta: Deepublish Publisher